

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
SKI DI MA RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA**



**Oleh:**

**MELINDA NOORHALISA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M/1442 H**

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
SKI DI MA RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Melinda Noorhalisa  
NIM. 1601112136

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M/1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melinda Noorhalisa

Nim : 1601112136

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2020



Melinda Noorhalisa

NIM. 160 111 2136

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya

Nama : Melinda Noorhalisa

Nim : 1601112136

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

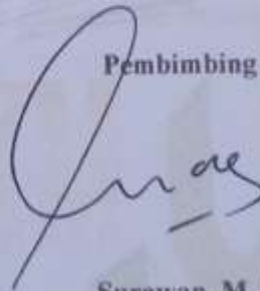
Palangka Raya, Oktober 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag  
NIP. 197306011999032005

Pembimbing II



Surawan, M. S. I  
NIP. 198410062018090322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi  
Saudari Melinda Noorhalisa

Palangka Raya, Oktober 2020

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*


Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Melinda Noorhalisa  
NIM : 1601112136  
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya

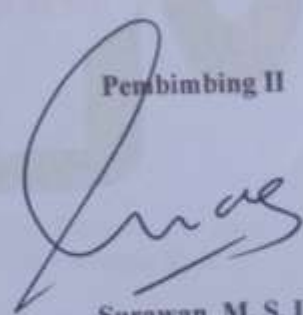
Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I

  
Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.  
NIP. 197306011999032005

Pembimbing II

  
Surawan, M. S. I  
NIP. 198410062018090322

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI  
di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya  
Nama : Melinda Noorhalisa  
Nim : 1601112136  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 03 November 2020 M/17 Rabiul Awal 1442 H

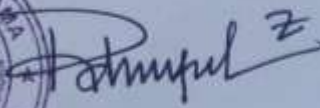
### TIM PENGUJI

5. Drs. Asmail Azmy, M.fil.I  
(Ketua/Penguji)
6. Drs. Fahmi, M.Pd  
(Penguji Utama)
7. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag  
(Penguji)
8. Surawan, M.S.I  
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



  
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.  
19671003199303 2 001



# TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA

## ABSTRAK

Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu, semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian pentingnya menanamkan Motivasi belajar pada siswa dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mixed methods* yang dilaksanakan di MA Raudhatul Janaah Palangka Raya, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-oktober 2020 dengan subjek berjumlah 68 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi, serta analisis data menggunakan rumus skala likert dan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari hasil data yang ditemukan bahwa keseluruhan siswa MA Raudhatul Jannah berjumlah 68 orang, yang memiliki motivasi sangat tinggi (4%), yang memiliki motivasi tinggi (20%), dan siswa yang memiliki motivasi sedang (76%). Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah dalam kategori sedang sebesar (76%), 2) Untuk faktor pendukung meliputi guru-guru yang menggunakan metode yang bervariasi, siswa yang rajin masuk kelas dan lingkungan yang nyaman menjadikan kegiatan belajar berjalan dengan lancar, sedangkan faktor penghambat meliputi guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, siswa yang tidak rajin masuk kelas dan lingkungan kurang kondusif menjadikan kegiatan belajar kurang lancar.

**Kata kunci :** Motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah.

# **THE LEVEL OF STUDENT LEARNING MOTIVATION SKI STUDENTS AT MA RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA**

## **ABSTRACT**

Motivation is a force both from within and from outside that drives a person to achieve certain goals. Motivation will cause a change in the energy that is in humans, so that it will affect the problem of feelings and emotions to then act and do something, all of which is driven because of goals, needs and desires. Thus the importance of instilling learning motivation in students can make it easier for students to understand the lessons taught by the teacher. This study aims to determine: 1) The level of student motivation at MA Raudhatul Jannah in the History of Islamic Culture, 2) Knowing the supporting and inhibiting factors of student learning motivation.

This research is a mixed method research conducted at MA Raudhatul Janaah Palangka Raya, while this research was conducted in August-October 2020 with 68 students as the subject. Data collection techniques used questionnaires, interviews and observations, and data analysis using Likert scale formulas and triangulation techniques.

The results of this study indicate that: 1) The level of student motivation at MA Raudhatul Jannah Palangka Raya in the subject of Islamic Cultural History from the results of the data found that the total number of MA Raudhatul Jannah students is 68 people, who have very high motivation (4%) of students, students who have high motivation (20%), and students who have moderate motivation (76%) students. Based on the analysis above, it can be seen that most of the student learning motivation at MA Raudhatul Jannah is in the medium category (76%), 2) For supporting factors include teachers who use various methods, students who diligently enter class and a comfortable environment makes activities learning runs smoothly, while the inhibiting factors include teachers not using varied methods, students who are not diligent in going to class and the environment is less conducive to making learning activities less smooth.

**KEYWORDS:** Learning Motivation



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MA RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam peneltian ini..
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni pembimbing 1 Ibu Dr. Hj. Zainab Hartati, M. Ag dan pembimbing II Bapak Surawan, M. S. I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lam*.

Palangka Raya, Oktober 2020

Penulis

**MELINDA NOORHALISA**  
**NIM. 1601112136**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar-Ra'ad : 11)

(Kementrian Agama, 2016)

(QS. Ar-Ra'd : 11)



## **PERSEMBAHAN**

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk

Orang-orang tercintaku, Ibunda dan Ayahanda yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga beliau selalu dirahmati Allah Swt.

Adik-adik ku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat agar terselesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan-Nya

Sahabat-sahabat ku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi kepada saya sehingga sampai pada tahap ini semoga Allah membalas semua kebaikan kalian

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penelitian Sebelumnya.....	5
C. Fokus Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b>	
A. Motivasi Belajar Siswa .....	14
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa .....	14
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	23
4. Bentuk Motivasi Belajar pada Siswa .....	26
5. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar pada Siswa .....	28
6. Tingkat Motivasi Belajar Siswa .....	39

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	30
1. Pengertiann Sejarah Kebudayaan Islam .....	30
2. Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III     METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV    PEMBAHASAN DAN ANALISIS</b>	
A. Profil MA Raudhatul Jannah .....	49
1. Sejarah MA Raudhatul Jannah .....	49
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa .....	50
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.....	54
C. Analisis Data .....	58
1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya .....	58
2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.....	62
<b>BAB V     PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi demikian pesatnya. Sebagai konsekuensi logis, kita harus menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini bukan berarti manusia yang hanya menguasai IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) semata, melainkan harus pula memiliki IMTAQ (Iman dan taqwa). Dengan demikian, bangsa Indonesia senantiasa selain mampu mengikuti perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, juga diharapkan mampu mengantisipasi pengaruh dari luar yang dapat merusak atau mengancam tatanan hidup, ideologi, kepribadian dan budaya bangsa.

Upaya dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya atau sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, diperlukan upaya-upaya konkrit secara maksimal. Salah satu diantaranya adalah pembinaan dan peningkatan moral siswa. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pondasi bagi jenjang pendidikan menengah dan seterusnya, sebagai dasar dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Bilamana dasar atau pondasi suatu pendidikan lemah, berarti kita tidak dapat meletakkan landasan yang kokoh untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan dalam Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu langkah utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa ialah dengan belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seseorang anak mendapat prestasi yang rendah. Ciri-ciri anak yang mempunyai motivasi yang rendah adalah malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui

pelajaran, dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas. Padahal Allah SWT berjanji akan meninggikan orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat, sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: “Allah akan meninggikan orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadalah/5:11)

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan ditinggikan Allah derajatnya. Dalam hal ini Allah SWT juga menegaskan bahwa orang yang memiliki ilmu lebih tinggi derajatnya dari orang yang hanya sekedar beriman (Shihab, 2009:491).

Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Hamalik perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitas, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya (Sardiman 2007 : 73).

Lain halnya dengan yang Hamalik perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai tujuan

tertentu dari aktivitas, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya (Manizar, 2005:127).

Demikian pentingnya menanamkan motivasi belajar sebagai acuan dari sejarah kebudayaan islam (SKI) dapat mempermudah siswa dalam memahami makna nilai dalam kehidupan ini. Seperti kemampuan bersikap, siswa yang memiliki kemampuan ini dapat melepaskan diri dari pengaruh budaya buruk masyarakat modern. Sebagaimana yang dikatakan oleh Danah Zohar dan Ian Marsall, bahwa jika manusia memiliki tingkat motivasi yang rendah, maka manusia tersebut akan berada dalam motivasi belajar yang rendah juga. Hal tersebut ditandai dengan sikap materialisme, egoisme diri yang sempit, kehilangan agama dan komitmen yang rendah.

Dengan demikian motivasi belajar mutlak diperlukan. Tanpa adanya motivasi, tujuan belajar tidak akan tercapai secara optimal. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar anak, karena motivasi adalah tenaga penggerak aktivitas anak secara individual atau berkelompok, motivasi dapat juga dimisalkan sebagai motor/mesin dan kemudian pada mobil. peranan motivasi belajar sangat penting dan menentukan keberhasilan anak dalam belajar, motivasi dapat membantu orangtua dalam menyampaikan program pengajaran untuk mencapai hasil yng optimal sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran di sekolah.

Melihat keadaan sekarang ini, bahwa proses belajar bukan hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi jika dalam diri sendiri tidak adanya motivasi untuk

belajar, terkadang kita akan mencoba menghindarinya. Banyak siswa yang melakukan hal untuk menghindari belajar disekolah misalnya membolos, keluar kelas tanpa izin, makan dikantin sekolah, dan lain-lain sebagainya.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Jadi upaya menanamkan motivasi belajar dilakukan dalam rangka mengubah sikap dan tata laku siswa dalam rangka mengembangkan kualitas tentang pemahaman dan nilai-nilai yang buruk dan baik melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang pelaksanaannya berkesinambungan sehingga siswa tumbuh menjadi yang berahklak, bermoral, beretika dan berbudi pekerti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya bahwa terdapat permasalahan dalam belajar. Hal ini terbukti dalam kegiatan belajar di dalam kelas, kegiatan di dalam kelas yang ada saat ini ada beberapa siswa yang kurang menyukai mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan ada siswa yang masih terlihat kurang memperhatikan serta beberapa siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM. Beranjak dari latar belakang itulah peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul : **“Tingkat Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya”**.

## **B. Penelitian Sebelumnya**

1. Penelitian sebelumnya dikemukakan oleh Sopingah (Universitas IAIN Palangka Raya) Tahun “Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Didesa Karang Sari Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringan Timur (Studi Pada Orang Tua Yang Anaknya Sekolah Pada Jenjang Pendidikan

Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk motivasi dilakukan oleh ke-5 orang tua didesa karang sari kecamatan parenggean kabupaten kotawaringan timur (studi pada orang tua yang anaknya sekolah pada jenjang pendidikan tinggi) adalah dengan adanya dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, penanaman nilai-nilai keagamaan, menjaga pergaulan anak, dan menyediakan fasilitas pendidikan (SW, MS, BS, RM, dan SH). Adapun cara orang tua dalam memberikan motivasi terhadap pendidikan anak studi pada orang tua yang anaknya sekolah pada jenjang pendidikan tinggi adalah yang dilakukan oleh ke-lima subjek dalam penelitian ini adalah bapak SW yaitu dengan memberikan ego involvement/memberikan kesadaran dan juga hadiah, bapak BS yaitu dengan memberikan pujian, ibu RM yaitu dengan cara memberikan hadiah dan pujian, dan ibu SH hanya dengan memberikan pujian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jannatinnaim (UIN Walisongo Semarang) Tahun 2009 dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik Studi Tindakan Pada Kelas XI MAN Lasem”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan penerapan model pembelajaran melalui metode diskusi dengan media komik sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Negeri Lasem ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu kesiapan dan keaktifan pada saat proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan tentang



motivasi belajar siswa dengan indikator kesiapan dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mut'ah Mutmainah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTSN 19 Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hasil belajar siswa di MTs Negeri 19 berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata siswa mencapai 7,0, namun ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM 65 pada bidang studi sejarah kebudayaan islam.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atiqoh Bela Dina (Universitas Islam Malang) Tahun 2019 dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran SKI di Mts Al-maarif Singosari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu dalam proses mengajar dan belajar dan sebagai alat bantu untuk menyajikan materi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan motivasi belajar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Raudahtul Jannah Palangka Raya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Utami dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Bunyi" jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian siswa

kelas X Teknik Audio Video A di SMKN 1 Saptosari. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai ulangan harian yang diharapkan mampu menunjukkan adanya perubahan dari tindakan yang diberikan. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Pada siklus pertama rata-rata nilai ulangan harian siswa sebesar 7,06 dan rata-rata nilai ulangan harian pada siklus kedua sebesar 5,9 sedangkan rata-rata nilai di siklus ketiga sebesar 7,09. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

6. Skripsi karya Umi Kulsum, NIM. 095 121 0404 (Alumni IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Tarbiyah Program studi PAI 2012) dengan judul skripsi “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Materi Puasa Ramadan Di Kelas V SDN 7 Mendawai Pangkalanbun”. Adapun rumusan masalah nya yaitu, bagaimana penerapan pembelajaran STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi puasa Ramadan di kelas V SDN 7 Mendawai Pangkalanbun dan bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi puasa Ramadan setelah menggunakan pembelajaran STAD di kelas V SDN 7 Mendawai Pangkalanbun. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, dengan hasil penelitian: pertama, penerapan pembelajaran STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam akan berhasil apabila guru mempelajari buku pedomannya, menguasai prosedurnya dengan baik, dan cara dalam penilaiannya. Selain itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai dalam

pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran, menarik perhatian siswa, melibatkan siswa dalam pembelajaran dan frekuensi interaksi siswa yang tinggi dan kedua, peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan strategi pembelajaran STAD dapat dikatakan berhasil/meningkat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 73% sedangkan pada siklus II mencapai 100%. (Umi Kulsum, 2012 : 94).

**Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian sebelumnya dikemukakan oleh Sopingah (Universitas IAIN Palangka Raya) Tahun “Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Didesa Karang Sari Kecamatan Parenggean Kabupaten Kotawaringan Timur (Studi Pada Orang Tua Yang Anaknya Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Tinggi”.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama Menggunakan Motivasi	Pengertian terdahulu menunjukkan Jenis penelitian ini terfokus pada orang tua. Sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat motivasi belajar siswa.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jannatinnaim (UIN Walisongo Semarang) Tahun 2009 dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik Studi Tindakan Pada Kelas XI MAN Lasem”.	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan Tingkat Motivasi belajae siswa. Objek penelitian terdahulu sama meneliti motivasi dan subyeknya adalah siswa.	Penelitian terdahulu terfokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan punya penetiti terfokus pada Tingkat motivasi.

3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mut'ah Mutmainah (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTSN 19 Jakarta”.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah Menggunakan Motivasi, studi Sejarah Kebudayaan Islam.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Jenis penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti metode Mixed Metsods yaitu penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Dan Penelitian sebelumnya terfokus pada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sedangkan peneliti ini hanyaterfokus pada Tingkat Motivasi belajar siswa.</p>
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Lia Nur Atiqoh Bela Dina (Universitas Islam Malang) Tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran SKI di Mts Al-maarif Singosari”.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan Motivasi, studi pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI)</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan Media sedangkan jenis penelitian yang peneliti teliti hanya terfokus pada tingkat motivasi belajar siswa.</p>

5	“Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Bunyi”	Penelitian ini hanya ingin mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Mts Sabilal Muhtadin.	Variabel terikat, penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pembelajaran sinyal bunyi.
6	“Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) Pada Materi Puasa Ramadan Di Kelas V SDN 7 Mendawai Pangkalanbun”	Penelitian ini hanya ingin mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam	Variabel terikat penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada materi puasa ramadhan

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Islam (SKI) di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada MataPelajaran SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya?
2. Apa faktor-faktor tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami tingkat motivasi belajar siswa pada matapelajaran SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.
2. Memahami faktor-faktor tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, di mana dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam motivasi siswa dalam belajar.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kampus IAIN Palangka Raya, peneliti, siswa, dan guru.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

- Bab I** Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, penelitian sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- Bab II** Merupakan kajian pustaka yang berisi kajian teoritis.
- Bab III** Merupakan metode penelitian yang berisi metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.
- Bab VI** Merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dibahas tentang pelaporan hasil penelitian.
- Bab V** Penutup berisi tentang kesimpulan, dan saran-sara

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Motivasi Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi memegang peranan amat penting dalam belajar, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Motivasi menjadi faktor penting dan menjadi penyebab belajar serta memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historis pendidik selalu mengetahui kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi benar-benar menyenangkan.

Siswa yang menyelesaikan pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang dipelajari akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari walaupun motivasi menjadi prasyarat penting dalam belajar, namun agar aktivitas belajar itu terjadi pada diri anak. Faktor lain seperti kemampuan dan kualitas pembelajaran yang harus diperhatikan dan perlu dipertimbangkan berkenaan dengan masalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas belajar dan kegiatan pembelajaran yang menarik agar termotivasi.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan. (Sardirman, 2016 : 73)

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggungjawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. (Sardirman 2016 : 74)

Menurut Hasan Langgulung motivasi adalah suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah kepada aktivitas manusia. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang dan membimbing ke arah tujuan-tujuannya. Sedangkan tujuan-tujuan tersebut dalam hal ini merupakan apa yang terdapat pada lingkungan yang mengelilingi

seseorang yang pencapaiannya membawa kepada pemuasan motivasi tersebut. (Yulis 2013 : 100) Menurut Stagner motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan sua-sana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertindak laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang. (Yulis 2013 : 101)

Motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang motivasi berprestasinya rendah. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) dan

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Mc. Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1. Perubahan energi. Motivasi terjadi karena adanya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia.
2. Rasa motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Tujuan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena adanya dorongan/rangsangan oleh faktor lain. (Djamarah 2015 : 14)

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya aktif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dalam beraktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk memcapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Motivasi berprestasi didasarkan pada teori Mc. Clelland yakni tentang kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*). Adapun profil individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi antara lain: (1) individu ini memilih untuk menghindari tujuan prestasi yang mudah dan sulit. Mereka cenderung menetapkan tujuan prestasi yang moderat yang dianggap mampu

mereka raih dan mengambil risiko yang telah diperhitungkan, (2) individu ini menginginkan umpan balik yang konkret dan langsung tentang hasil pekerjaan mereka, dan (3) individu ini menyukai tanggung jawab pribadi untuk memecahkan masalah. (B Uno, 2013 : 32)

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Sedangkan menurut Slameto pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan. Sedangkan menurut Mustofa Fahmi belajar yaitu ungkapan yang menunjukkan aktivitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman. (Sardiman, 2016:20)

Hakikat belajar adalah perubahan, sehingga seseorang dikatakan belajar, ketika diakhir dari aktivitas tersebut mengalami perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru dan perubahan sikap yang tentunya lebih positif. Menurut pandangan tradisional belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, namun dalam perkembangannya belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. (Aqib, 2012 : 42)

Merujuk kepada beberapa definisi, Muhibbin kemudian mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah 2002: 7). Sehingga



berdasarkan pengertian di atas, pengertian belajar mengarah kepada perubahan, baik secara kognitif, psikomotor maupun afeksi karena adanya pengalaman yang di dapat dari proses belajar tersebut. Tentu perubahan yang dimaksud dalam belajar adalah perubahan yang mengarah ke dalam hal-hal yang bersifat positif.

Sedangkan motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah Dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif (B.Uno 2001: 32).

Menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Tadjab, 1990: 102). Sardiman mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai. Winkel menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Bophy mendefinisikan motivasi belajar adalah sebagai “*a general state and a situation specific state*”. Sebagai ‘*a general state*’, motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sedangkan sebagai ‘*a situation-specific state*’, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan. Menurut Afifudin, bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan/kegairahan belajar. Samidjo Mardiani memberikan definisi motivasi belajar adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan (Mardiana, 1985: 10). Kemudian Mulyadi, menyatakan bahwa definisi atau pengertian motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Menurut Endang, motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Secara konseptual, motivasi belajar dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang muncul dalam diri seorang siswa secara sadar maupun tidak dalam suatu kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

## 2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman ada beberapa ciri-ciri tentang motivasi antara lain adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin. Motivasi berfungsi untuk mendorong manusia berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni mana yang akan dikerjakan. Menurut Harter terdapat tiga hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi dalam kaitannya dengan kegiatan belajar di sekolah:

- a. Kompetensi yang dirasakan oleh individu. Hal ini dipengaruhi oleh persepsinya tentang bagaimana penilaian orang lain terhadap tingkat prestasi yang sesungguhnya. Makin tinggi prestasi seseorang, maka makin besar pula rasa kompetensi yang dimilikinya dan makin besar pula mereka menyukai tantangan, penuh rasa ingin tahu dan melibatkan diri dalam menguasai suatu ketrampilan.
- b. Aspek dalam kegiatan belajar di sekolah. Terdapat tiga aspek yaitu yang berkaitan dengan mata pelajaran, dengan guru dan sekolah. Jika siswa merasa mampu dalam suatu mata pelajaran tertentu, maka ia akan menyenangi pelajaran itu. Umumnya, siswa akan terdorong bekerja lebih tekun pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang mereka senangi. Aspek terhadap sekolah diperoleh dari adanya perasaan siswa memiliki kecakapan yang tinggi dalam sebagian besar tugas sekolah, menerima pengakuan yang besar bagi kegiatan belajar dan mempunyai hubungan

yang baik dengan guru maupun teman sebayanya. Sedangkan jika seorang siswa kurang berminat terhadap pelajaran tersebut, biasanya cenderung malas dan berusaha menghindarinya.

- c. Persepsi tentang kontrol. Siswa yang memiliki persepsi kontrol internal memiliki harapan yang tinggi untuk berhasil dan terdorong untuk bekerja keras. Mereka menyadari bahwa keberhasilan dan kegagalan amat bergantung pada usaha mereka sendiri. (Akbar, 2001 : 88)

**Tabel 2.1 Indikator Tingkat Motivasi Belajar**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	7,14	-	2
		Menunjukkan minat	1,2,3,5, 10,12, 15,17	11	10
		Senang bekerja mandiri	8,9	-	2
		Dapat mempertahankan pendapatnya	13,16	-	2
		Tidak mudahah melepas hal yang diyakini itu	6,18,	4	4
		Jumlah butir			18

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar seorang siswa. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya beberapa macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik,

Motivasi intrinsik yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah).

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi tubuh manusia seperti organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari menjadi sulit terserap oleh otak kita. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang guru perlu mengambil langkah yang bijak agar mampu mempertahankan *self esteem* dan *self confidence* siswa tersebut. Penurunan *self esteem* dan *self confidence* (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi *under achiever* atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi daripada teman-temannya.

## 2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran seorang siswa. Namun diantara faktor-faktor psikologis siswa pada umumnya di pandang lebih esensial adalah:

- a) Intelegensi (*intelegency*) siswa, umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Walaupun tidak dipungkiri bahwa otak yang cerdas memiliki peran yang besar terhadap kesuksesan terhadap suatu pelajaran.
- b) Sikap (*attitude*) siswa. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang. Sikap positif terhadap mata pelajaran, akan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut, namun sebaliknya jika sikap negatif lebih dominan, maka secara tidak langsung suatu pelajaran akan lebih sulit untuk diterima.
- c) Bakat (*aptitude*) siswa, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat hampir mirip dengan intelegensi, karena anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi biasanya memiliki bakat yang tinggi juga. Namun dalam perkembangannya anak yang berbakat tidak tergantung kepada pendidikan atau pelatihan, namun lebih pada naluri yang tersalurkan.



d) Minat (*interest*) siswa adalah keinginan, kecenderungan atau kegairahan yang tinggi/besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa jika dibangkitkan atau dirangsang secara kontinu.

e) Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong melakukan sesuatu. Apabila seorang siswa bangkitkan motivasi baik dari dalam ataupun dari luar, maka akan memunculkan dorongan yang kuat terhadap keinginan untuk belajar secara maksimal.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor ini secara garis besar dibagi menjadi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Seorang guru yang selalu menunjukkan sikap yang simpatik, akan mendorong siswa untuk belajar lebih semangat. Selain itu orang tua dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar. Orang tua yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran akan memberikan motivasi terhadap kesuksesan belajar anak.

2) Lingkungan non sosial. Lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, jarak sekolah, rumah tempat tinggal, keadaan cuaca dan waktu akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika kondisi

tersebut sesuai harapan akan motivasi belajar siswa akan tinggi, namun jika kondisi lingkungan non sosial tidak mendukung maka belajar siswa akan lemah. (Syah, 2002 : 132)

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (Uno, 2013 : 23)

#### **4. Bentuk Motivasi Belajar pada Siswa**

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan, baik motivasi dari dalam diri maupun dari luar. Untuk itu peranan guru sangat vital dalam rangka memilih cara motivasi yang tepat sehingga siswa menjadi semangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu dengan cara:

- a. Memberi angka. Angka adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya,

yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. (Djamarah, 2015 : 159)

- b. Memberi hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
- c. Memberi ulangan. Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar. Karena siswa akan giat belajar karena mengetahui akan ada ulangan. Namun demikian jangan sampai ulangan diberikan setiap hari dan guru juga harus terbuka, ketika akan memberikan ulangan sebaiknya disampaikan terlebih dahulu.
- d. Saingan/kompetisi. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, misal rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian dan persaingan antar kelompok belajar.
- e. Pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

- f. Minat. Motivasi muncul karena adanya unsur minat dan kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Ada beberapa cara membangkitkan minat, seperti 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- g. *Ego-involvement*. Menumbuhkan kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Karena seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- h. Hukum/sanksi. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. (Makmun, 2002 : 164)

## 5. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar pada Siswa

Motivasi belajar pada siswa dapat dikembangkan dengan berbagai cara dan upaya. Menurut Oemar Hamalik (2012: 166-168) cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

“(1) memberi angka; (2) pujian; (3) hadiah; (4) kerja kelompok; (5) persaingan; (6) tujuan; (7) sarkasme; (8) penilaian; (9) karyawisata dan ekskursi; (10) film pendidikan; (11) belajar melalui radio.”

Menurut Sardiman (2008: 92-95) ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya:

“1) memberi angka 2) hadiah 3) saingan/ kompetisi 4) ego-involment 5) memberi ulangan 6) mengetahui hasil 7) pujian 8) hukuman 9) hasrat untuk belajar 10) minat 11) tujuan yang diakui”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui caracara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat dicapai.

#### 6. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

**Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
<b>&lt;70</b>	<b>Rendah</b>
<b>70-80</b>	<b>Sedang</b>
<b>81-90</b>	<b>Tinggi</b>
<b>91-100</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Safari. (2005)

Penjelasan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai <70 tergolong rendah.
- b. Nilai 70-80 tergolong sedang.
- c. Nilai 81-90 tergolong Tinggi.
- d. Nilai 91-100 tergolong sangat tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya juga semakin rendah.

## **B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah adalah catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup luas. Dalam pengertian sederhana, sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik



(zaman keemasan) pada tahun 650-1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250-1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Raudhatul Jannah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Secara substansi, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

## **2. Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di MA sudah menggunakan kurikulum K13 dan dalam proses pembelajarannya difasilitasi dengan LCD, namun LCD tersebut masih kurang.

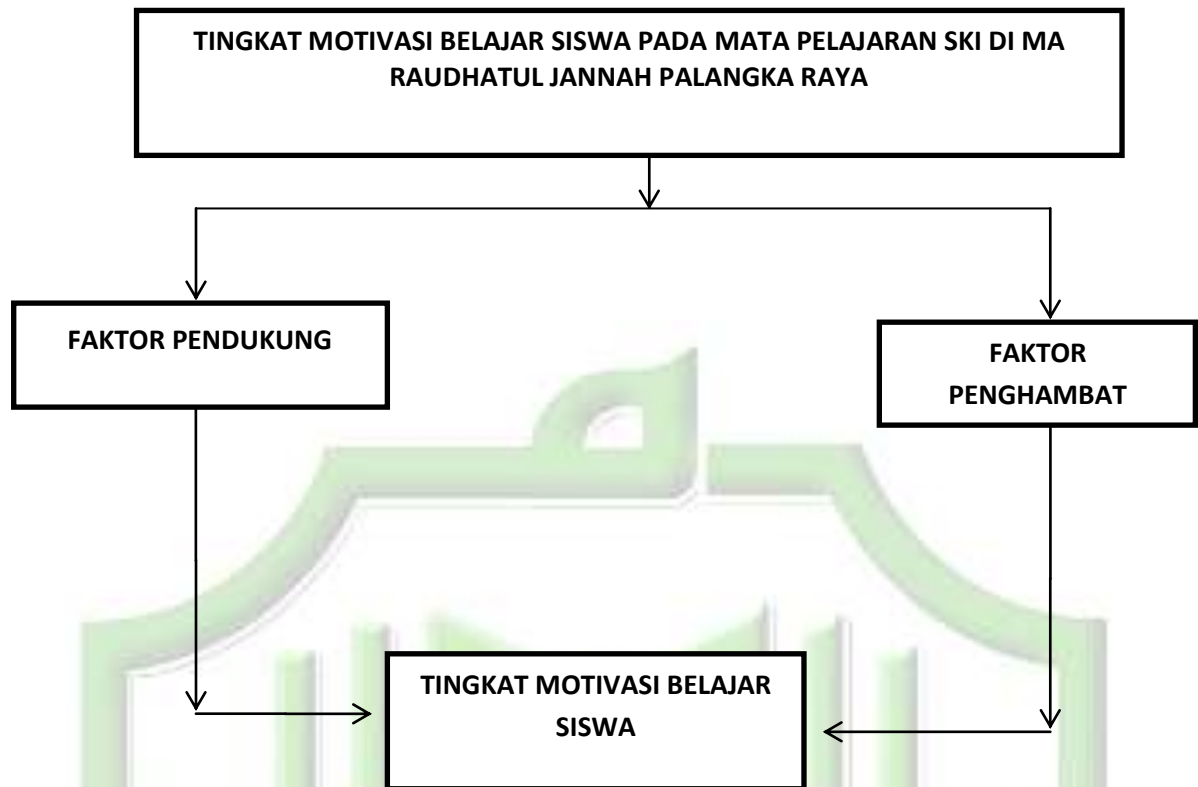
## **C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Motivasi merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri melainkan bersam-sama menuntun perilaku seseorang menuju sasaran yang dikehendaki. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkannya, sedang menurut kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan sosial. Motivasi setiap individu pada hakikatnya tidak sama, ada yang tingkat motivasinya tinggi dan ada juga yang tingkat motivasinya rendah, sehingga setiap siswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan.

Siswa akan mencapai keberhasilan belajar kalau dalam dirinya ada kemauan, keinginan dan dorongan. Inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Penjelasan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

berikut: **Gambar 2.1**



## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai?
- b. Apakah guru memberikan *reward*/penghargaan/hadiah bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar?
- c. Bagaimana cara guru menjelaskan materi dalam pembelajaran SKI?

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). Menurut Creswell (2014:5) *mixed method research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metode inkuiri. *Mixed method research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012: 7) *mixed method* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian dari pada penggunaan salah satu di antaranya.

Penelitian ini pendekatan yang akan penulis gunakan adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu

tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala maupun keadaan.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **a. Waktu Penelitian**

Penyusunan dan bimbingan proposal tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran SKI di MA Raudhatul Jannah ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari bulan Februari 2020 sampai bulan Juli 2020. Adapun rincian jadwal penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut.

No	Keterangan	Waktu
1	Sidang Judul	Dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2020
2	Penetapan pembimbing	Keluar pada tanggal 12 Februari 2020
3	Penyusunan proposal	Dilaksanakan dari tanggal 27 Februari 2020 sampai tanggal Juli 2020

#### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MA Raudhatul Jannah, jl. Surung No. 01 Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa MA Raudhatul Jannah, Palangka Raya yang seluruhnya berjumlah 68 orang. Objek penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran (SKI).

### D. Instrumen Penelitian

Menurut Yusuf (2016: 47) dalam penelitian gabungan (*mixed method*) instrument penelitian bersifat *multimethod* dan bervariasi sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini melalui pendekatan kualitatif peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2016: 222). Sedangkan pendekatan kuantitatifnya bisa menggunakan tes, kuesioner dan juga *skalalikert*. Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrumen*) dan peralatan lunak (*soft instrumen*). Adapun yang termasuk peralatan keras antara lain; buku, pulpen, alat perekam, dan alat dokumentasi (kamera foto, dan video), sedangkan yang termasuk peralatan lunak yaitu wawancara dan observasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah disusun dalam bentuk pertanyaan dan



pernyataan tertulis kepada responden yaitu mahasiswa yang berada di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.

**Tabel no 3.1 Angket Tingkat Motivasi Belajar**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya giat belajar sejarah kebudayaan islam agar cita-cita bisa tercapai.				
2	Apabila jam mata pelajar SKI berlangsung saya tidak pernah terlambat masuk kelas.				
3	Saya giat belajar SKI karena materi SKI menarik.				
4	Saya tidak bercita cita menjadi seorang guru SKI.				
5	Saya bercita cita menjadi seorang guru SKI karena pembelajaran SKI sangat menyenangkan.				
6	Setiap ada pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran SKI saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya.				
7	Saya membiasakan diri untuk belajar SKI dirumah untuk menambah wawasan.				
8	Saya giat belajar SKI karena orang tua selalu memberikan fujian kepada saya.				
9	Saya selalu belajar SKI tiap malam dirumah.				

10	Saya jarang belajar atau mengulang kembali mata pelajaran SKI saat berada dirumah.				
11	Saya akan bertanya kepada guru saat ada materi yang kurang jelas.				
12	Saya memberikan tanggapan atau jawaban saat ada pertanyaan dari guru SKI.				
13	Saya mendapat pujian dari orang tua, jika saya giat dalam belajar SKI.				
14	Pada saat guru mata pelajaran SKI menjelaskan materi, saya selalu mencatat hal yang penting.				
15	Saya harus bersungguh sungguh mengerjakan tugas SKI yang diberikan oleh guru.				
16	Apabila guru ski tidak masuk kelas saya tetap dikelas untuk membaca buku pelajaran SKI,				
17	Walaupun ski itu menurut teman teman membosankan, tapi bagi saya SKI itu menyenangkan.				
18	Saya banyak memiliki buku buku berkaitan tentang pelajaran SKI.				

Pada angket ini terdapat 18 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu, yaitu dengan memberi tanda silang pada nomor yang sesuai dengan pilihanmu dan jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain.

Keterangan pilihan jawaban :

SS = Skor Sangat Setuju Berjumlah (4%)

S = Skor Setuju Berjumlah (20%)

KS = Skor Kurang Setuju Berjumlah (76%)

TS = Skor Tidak Setuju Berjumlah (0%)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang berkaitan dengan informasi yang digali peneliti. Mengamati dan mewawancarai bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.

##### **1. Observasi**

Menurut Ibrahim (2015:81) observasi adalah suatu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya. Teknik Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala atau peristiwa serta masalah yang teliti dan kemudian dilakukan pencatatan. Pada prosesnya kedudukan peneliti kadang-kadang terlibat dengan objek yang

diobservasi dan kadang-kadang tidak terlibat atau peneliti cukup hanya mengamati dari luar saja.

Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung yang berarti pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Observasi yang dimaksud di sini adalah pengamatan tidak langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama di sekolah. Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara tidak langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada berbagai kegiatan selama di sekolah. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati langsung terhadap lokasi penelitian baik letaknya, keadaan personalia dan keadaan siswa, Adapun data yang diperoleh dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran di kelas
- b. Kondisi kelas

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai

orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 2007:186)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Khususnya wawancara mendalam (*dept interview*). Para pakar kualitatif mengatakan bahwa dengan wawancara akan diketahui perasaan, persepsi, perasaan, dan pengetahuan *interviewee* (subjek wawancara) secara intensif (Ghoni Fauzan, 2012:175). Adapun data yang digali dari teknik ini sebagai berikut:

- a. Apakah guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai?
- b. Apakah guru memberikan penghargaan/hadiah bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar?
- c. Bagaimana cara guru menjelaskan materi dalam pembelajaran SKI?

### 3. Angket

Sugiyono (2016:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan angket dalam penelitian ini adalah untuk menggali data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis dalam bentuk tabel skala *likert* untuk mengetahui prosentase adanya perubahan siswa di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. Skala *likert* berwujud kumpulan pertanyaan sikap yang ditulis, disusun, dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

**Tabel 2.1 Indikator Tingkat Motivasi Belajar**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	7,14	-	2
		Menunjukkan minat	1,2,3,5,10,12,15,17	11	10
		Senang bekerja mandiri	8,9	-	2
		Dapat mempertahankan pendapatnya	13,16	-	2
		Tidak mudahah melepas hal yang diyakini itu	6,18	4	4
		Jumlah butir			18

Kemudian untuk angket penelitian yaitu mengukur tingkat kepuasan para siswa selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Palangka Raya. Adapun Kriteria pemberian skor meliputi 5 item yang positif, jawaban sangat setuju mendapat nilai 5, jawaban setuju mendapat nilai 4, jawaban netral/biasa mendapat nilai 3, jawaban kurang setuju mendapat nilai 2, dan jawaban tidak setuju mendapat nilai 1.



Tabel no 3.1 Angket Tingkat Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya giat belajar sejarah kebudayaan islam agar cita-cita bisa tercapai.				
2	Apabila jam mata pelajaran SKI berlangsung saya tidak pernah terlambat masuk kelas.				
3	Saya giat belajar SKI karena materi SKI menarik.				
4	Saya tidak bercita cita menjadi seorang guru SKI.				
5	Saya bercita cita menjadi seorang guru SKI karena pembelajaran SKI sangat menyenangkan.				
6	Setiap ada pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran SKI saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya.				
7	Saya membiasakan diri untuk belajar SKI dirumah untuk menambah wawasan.				
8	Saya giat belajar SKI karena orang tua selalu memberikan fujian kepada saya.				
9	Saya selalu belajar SKI tiap malam dirumah.				
10	Saya jarang belajar atau mengulang kembali mata pelajaran SKI saat berada dirumah.				

11	Saya akan bertanya kepada guru saat ada materi yang kurang jelas.				
12	Saya memberikan tanggapan atau jawaban saat ada pertanyaan dari guru SKI.				
13	Saya mendapat pujian dari orang tua, jika saya giat dalam belajar SKI.				
14	Pada saat guru mata pelajaran SKI menjelaskan materi, saya selalu mencatat hal yang penting.				
15	Saya harus bersungguh-sungguh mengerjakan tugas SKI yang diberikan oleh guru.				
16	Apabila guru ski tidak masuk kelas saya tetap dikelas untuk membaca buku pelajaran SKI,				
17	Walaupun ski itu menurut teman teman membosankan, tapi bagi saya SKI itu menyenangkan.				
18	Saya banyak memiliki buku buku berkaitan tentang pelajaran SKI.				

Pada angket ini terdapat 18 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu, yaitu dengan memberi tanda silang pada nomor yang sesuai dengan pilihanmu dan jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain.

Keterangan pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduan, 2010: 205). Sedangkan menurut Junainy Ghoniy (2012: 199) dokumen merupakan setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk penelitian. Melalui teknik dokumentasi ini maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Sejarah berdirinya MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.
- b) Visi dan Misi MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.
- c) Daftar nama mahasiswa, Pengasuh serta para Pengajar yang berada di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dikumpulkan benar-benar ada. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data,

penulis melakukan pengujian data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004: 178).

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah pemeriksaan melalui sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam rangka merumuskan kesimpulan. Teknik penganalisisan dalam penelitian ini menggunakan teknik penskoran Motivasi Belajar. Penskoran yang dilakukan pada lembar angket (kuisisioner) yang menggunakan skala *Likert* sebagai alat ukur jawaban dari suatu pernyataan pada indikator yang sudah ditentukan secara spesifik. Menurut Sugiyono (2013: 93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria tiap soal untuk pernyataan adalah sebagai berikut : untuk angket motivasi belajar dengan skala 1 sampai 4, untuk item yang mengarah jawaban positif, pemberian skornya sebagai berikut : skor 4 untuk jawaban sangat setuju,

skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju . Soal yang mengarah pada pernyataan negatif , pemberian skornya sebagai berikut : skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban tidak setuju dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju. Selanjutnya dalam menganalisis data angket motivasi belajar, peneliti menjumlahkan seluruh skor yang telah dijawab oleh responden. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor ideal untuk memperoleh nilai rata-rata. Hasil rata-rata yang diperoleh dikalikan dengan 100% untuk menentukan persentase dari motivasi belajar siswa. Berikut rumusnya:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Berikut ditampilkan tabel klasifikasi skor motivasi yaitu pada tabel 1.3:

**Tabel 1.3**  
**Hasil Angket Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
<b>&lt;70</b>	<b>Rendah</b>
<b>70-80</b>	<b>Sedang</b>
<b>81-90</b>	<b>Tinggi</b>
<b>91-100</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Safari. (2005)

Penjelasan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- e. Nilai  $<70$  tergolong rendah.
- f. Nilai 70-80 tergolong sedang.
- g. Nilai 81-90 tergolong Tinggi.
- h. Nilai 91-100 tergolong sangat tinggi.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MA Raudhatul Jannah**

##### **1. Sejarah MA Raudhatul Jannah**

Pondok pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya merupakan pesantren yang sudah lama berdiri. Pondok pesantren yang sudah menggunakan sistem pembelajaran dengan memadukan antara kurikulum pondok dan umum.

Karena di daerah Sabaru belum ada pendidikan ke jenjang atas khususnya pendidikan islam maka pada awal tahun 2008 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) untuk masyarakat yang ingin melanjutkan anak-anak mereka ke jenjang atas pendidikan islam.

Sekolah MA Raudhatul Jannah berlokasi di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Alamat Madrasah Jl. Surung No. 01 berada di kelurahan Sabaru, kecamatan Sabangau. Sekolah MA ini ada tiga kelas keseluruhan kelas berjumlah 68 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 21 orang, kelas XI berjumlah 25 orang, sedangkan kelas XII berjumlah 22 orang.

Pengaturan jadwal disesuaikan dengan Formal (MTs dan MA) di pondok serta kegiatan-kegiatan lain baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pondok yang lain, agar semuanya dapat berjalan dengan baik dan tidak tumpang tindih

Didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang relatif masih muda ketika itu, MA Raudhatul Jannah melaksanakan aktivitas pembelajaran dan persekolahan yang semakin lama semakin berkembang dengan percepatan yang sangat signifikan. Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah yang para muridnya disiplin terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah dan juga ada beberapa yang kurang disiplin seperti ada yang jarang masuk kelas.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Tingkat Motivasi Belajar siswa**

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Atau dengan kata lain motivasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Pada prinsipnya untuk mengukur motivasi belajar siswa meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Antusias Mengikuti Pelajaran Belajar pada hakekatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu

berlangsung. Sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan semangat, keinginan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain antusias. Antusias merupakan bentuk sikap keterkaitan atau sepenuh-nya terlihat dengan satu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Siswa dikatakan memiliki antusias belajar apabila memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan berusaha melibatkan diri dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Joko Sudarso, antusias merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Muhibbin Syah mendefinisikan antusias sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi antusias belajar merupakan antusias belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar, tanpa adanya minat dari dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau yang diharapkan.

Antusiasme belajar adalah gairah atau semangat seorang pelajar untuk melakukan serangkaian kegiatan kepribadian raga untuk memperoleh suatu pembahasan tingkah laku sebagai hasil dari pengamalan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran memang perlu diikuti dengan baik oleh siswa. Dengan memperhatikan dengan seksama maka pelajaran akan mudah diserap dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam table hasil angket motivasi belajar siswa berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Hasil Angket Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>&lt;70</b>	<b>Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>70-80</b>	<b>Sedang</b>	<b>54</b>	<b>76%</b>
<b>81-90</b>	<b>Tinggi</b>	<b>12</b>	<b>20%</b>
<b>91-100</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>2</b>	<b>4%</b>
<b>Total</b>		<b>68</b>	<b>100%</b>

**Jumlah Responden siswa : 3247**

**Jumlah skor/hasil maksimum : 4.608**

Berdasarkan hasil perolehan data, dapat disimpulkan untuk siswa MA Raudhatul Jannah pada saat pengambilan nilai dengan motivasi belajar siswa terdapat bahwa hasil respondem siswa sebanyak 3247 dan jumlah skor/hasil maksimum 4.608 jadi dapat disimpulkan bahwa di MA Raudhatul Jannah seluruh siswa masuk dalam kategori sedang hasil ini didapat dalam jumlah

responden siswa an skor/hasil maksimumnya yaitu  $\frac{3247}{4.608} \times 100 = 71$  jadi dari hasil tersebut dapat dikatakan motivasi belajar di MA Raudhatul Jannah dalam kategori sedang, rumus ini didapat pada  $p \frac{F}{N} \times 100\%$ .

Motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan kegiatan belajar siswa, sehingga dibutuhkan faktor pendorong yang lebih kuat baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang optimal membuat siswa akan mendapatkan proses dan tujuan belajar yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai.

Tingkat motivasi belajar merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Kurangnya perhatian dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. dalam proses belajar mengajar, guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa. Guru-guru di MA Raudhatul Jannah umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi dua, ada faktor pendukung dan penghambat yaitu:

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1). Guru**

MA Raudhatul Jannah didukung oleh guru-guru yang berpengalaman di dalam bidangnya masing-masing. Dari segi kualitas guru di MA Raudhatul Jannah dalam membimbing anak-anak cukup baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran seperti guru memberikan pelajaran dan mengingatkan siswa agar selalu mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Guru di MA Raudhatul Jannah terdiri dari guru tetap (PNS) dan guru tidak tetap (GTT).

Berdasarkan hasil wawancara pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru yang bersangkutan menyampaikan bahwa selain belajar disekolah siswa juga harus mengulangnya kembali dirumah, seperti yang siswa MN mengungkapkan :

“saya belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang baik. Biasanya saya membaca kembali pelajaran yang sudah diajarkan ibu disekolah supaya nanti ketika ulangan saya bisa menjawab pertanyaannya” (Wawancara dengan siswa MN jam 09.00 tanggal 3 oktober 2020)

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan, guru sudah melakukan upaya untuk mengingatkan siswa guna meningkatkan dan mengembangkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.



## 2). Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dari faktor pendukung siswa bahwa Hubungan baik senantiasa terjalin antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sangat kondusif dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pola komunikasi yang dijalin antara sesama murid sangat akrab dan kekeluargaan, misalnya ketika salah satu siswa mengalami musibah siswa yang lain tanpa ragu langsung membantu. Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orangtua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

Sejalan dengan hasil wawancara siswa selalu hadir dalam proses pembelajaran dan guru selalu mengingatkan agar siswa mempelajari kembali pelajaran yang sudah disampaikan seperti Guru SKI di MA Raudhatul Jannah mengatakan :

“sejauh ini murid-murid yang saya ajar selalu hadir dalam pembelajaran dan beberapa kali sudah sering saya ingatkan kepada murid-murid agar di rumah pelajaran yang sudah dibahas disekolah agar dipelajari kembali di rumah” (Wawancara dengan Guru KH pada jam 08.00, tanggal 4 oktober 2020)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran siswa menjadi faktor pendukung dari terjadinya proses pembelajaran. Dalam hal ini guru juga selalu mengingatkan siswa untuk



megulanglagi pembelajaran sebagai upaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

### 3). Lingkungan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di MA Raudhatul Jannah dari faktor pendukung mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

“(1) Ruang Kelas, terdiri 1 kelas X, kelas XI (1 ruang kelas, serta 1 ruang kelas XII, Masing-masing kelas dalam keadaan baik dan kondusif; (2) Masjid, *Green House*/Rumah Hijau, Tempat Parkir dan Kantin Siswa; (3) Lapangan terdiri lapangan upacara, lapangan sepak bola dan lapangan volly.

Sejalan dengan hasil observasi di MA Raudhatul Jannah memiliki sarana yang cukup memadai guna menunjang aktivitas belajar siswa.

#### b. Faktor penghambat

##### 1). Guru

Dalam proses penyampaian materi pembelajaran guru tergolong sangat monoton karena tidak menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa terkesan bosan dan tidak terlalu berminat terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang bersangkutan mengatakan:

“untuk sekarang saya jarang belajar SKI kak, karena pelajarannya banyak cerita sehingga sulit untuk mengingatnya dan saya juga jarang membaca pelajaran SKI di rumah” (Wawancara dengan siswa NN jam 12.00, tanggal 4 oktober 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa dari faktor penghambat siswa dalam pelajaran SKI karena gurunya tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga kurang minat siswa dalam mempelajarinya baik disekolah maupun dirumah.

## 2). Siswa

Dari faktor penghambat siswa ada juga yang mengatakan bahwa dia kurang menarik untuk belajar karena guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, ketika suasana mulai kurang kondusif disebabkan adanya siswa yang kurang memperhatikan dan izin keluar masuk kelas seperti Guru SKI di MA Raudhatul Jannah mengatakan :

“ada beberapa murid yang memang bandel seperti murid yang terlihat tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan dan ada juga beberapa siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran SKI seperti ada yang tidak memperhatikan, berbicara dengan temannya dan keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil” (Wawancara dengan Guru KH jam 11.00 tanggal 4 oktober 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang menjadi fokus utama ialah metode ceramah yang diikuti oleh metode pembelajaran yang lain, serta metode pembelajaran dapat berubah seketika dengan melihat situasi dan kondisi. Hal tersebut dilakukan agar menciptakan suasana pembelajaran yang

efektif dan efisien namun juga menarik untuk diikuti oleh siswa serta tercapai tujuan pembelajaran.

### 3). Lingkungan

Berdasarkan observasi lapangan bahwa di MA Raudhatul Jannah yang letaknya cukup strategis ini beralamat di Jalan Surung No. 01 berada dikelurahan Sabaru kota Palangka Raya. Karena MA Raudhatul Jannah ini terletak di samping jalan raya dan bersampingan dengan rumah warga, Jadi Kegiatan Belajar Mengajar kurang berjalan lancar karna saat belajar tercium bau masakan dan ada kedengaran orang berbicara jadi kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara lancar dan kondusif.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di Ma Raudhatul Jannah

Dari hasil analisis diketahui bahwa keseluruhan siswa MA Raudhatul Jannah berjumlah 68 orang, yang memiliki motivasi sangat tinggi berjumlah 2 orang yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 12 orang dan siswa yang memiliki motivasi sedang 54 orang.

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah dalam kategori sedang. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan hingga siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Belum tercapainya motivasi belajar hingga jumlah skor maksimal menunjukan masih terdapat hal-hal yang

belum terpenuhi dalam mendukung motivasi belajar siswa. berdasarkan total skor setiap butir pertanyaan, jumlah terendah pada butir pertanyaan indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal. Rata-rata siswa belum memiliki rasa antusias untuk mengerjakan soal-soal sendiri sebelum guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menugaskannya.

Motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan kegiatan belajar siswa, sehingga dibutuhkan faktor pendorong yang lebih kuat baik yang berasal dari dalam maupun dari diri siswa. Motivasi belajar yang optimal membuat siswa akan mendapatkan proses dan tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar pada diri siswa dapat dibentuk oleh dorongan individu itu sendiri maupun dari penguatan yang diberikan oleh lingkungan fisik maupun non-fisik siswa yaitu orang tua atau keluarga, guru, teman-teman sebaya, dan kehidupan masyarakat sekitar motivasi pencapaian prestasi yang baik.

belajar juga merupakan semua benda yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik di rumah maupun di sekolah. Kelengkapan fasilitas belajar dapat membantu siswa dalam belajar, kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya. Fasilitas belajar diperlukan dalam mendukung motivasi belajar siswa, ketika siswa merasa bahwa fasilitas yang diberikan sekolah maupun rumah sudah lengkap dan nyaman maka siswa akan memiliki motivasi yang lebih untuk belajar.

Keluarga juga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak termasuk motivasi belajar yang dimilikinya orang tua dan anggota keluarga lainnya memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi anak, mengingat pendidikan pertama kali pada sang anak didapatkan dalam keluarga. cara orang tua mendidik ataupun lingkungan keluarga yang memberikan perhatian, penguatan, dan penghargaan akan membuat sang anak lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar. selain itu suasana rumah yang tenang untuk belajar dapat menjaga konsentrasi belajar pada sang anak yang pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Oleh karena itu, motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan hingga siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Belum tercapainya motivasi belajar sehingga jumlah skor maksimal menunjukkan masih terdapat hal-hal yang belum terpenuhi dalam mendukung motivasi belajar siswa. Rata-rata siswa belum memiliki rasa antusias untuk mengerjakan soal-soal sendiri sebelum guru yang memberikan tugasnya.

Dalam pelajaran, motivasi sangat berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatannya yang harus dikerjakan. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran tersebut.

Motivasi Belajar di MA Raudhatul Jannah adalah hasil yang dicapai dalam sebuah aktivitas belajar oleh siswa, sehingga prestasi bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dapat diukur secara langsung dengan tes. Motivasi belajar lebih mengarah kepada perubahan tingkah laku yang berwujud kepada perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai sebagai hasil proses belajar. Dengan begitu motivasi belajar bagi siswa sangat penting, karena motivasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran.

Motivasi belajar merupakan perubahan pola tingkah laku dan sikap seorang siswa, hal ini senada sesuai. Artinya hasil yang diperoleh seorang siswa tidak hanya pada sisi kognitif saja, melainkan juga pada sikap mereka. Perubahan tersebut tentu diharapkan mampu membekali siswa menjalani kehidupan. Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah termasuk kategori sedang (76%). Untuk aktivitas mengerjakan tugas dan kemampuan berdiskusi terhadap materi pelajaran yang belum dipahami termasuk kategori 'sangat baik', sedangkan untuk sikap antusiasme dalam mengikuti pelajaran, menegur teman yang gaduh di dalam kelas dan aktivitas perlombaan termasuk kategori 'baik'.

Secara akademik, siswa di MA Raudhatul Jannah bisa dikatakan belum maksimal, dikarenakan siswa merupakan masa peralihan antara tingkat MTS ke MA. Sehingga masih banyak aktivitas-aktivitas siswa di masa MTS yang masih terbawa hingga jenjang MA. Motivasi belajar



Siswa, dalam mewujudkan prestasi hasil belajar, seorang guru perlu memahami seberapa kekuatan Tingkat Motivasi Belajar siswa. Dimana Tingkat Motivasi Belajar Siswa baik, akan lebih mudah untuk dikembangkan sisi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, guna memperoleh kebenaran tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Raudhatul Jannah.

Motivasi sangat diperlukan untuk menggerakkan kegiatan belajar siswa, sehingga dibutuhkan faktor pendorong yang lebih kuat baik yang berasal dari dalam maupun di luar diri siswa. Motivasi belajar yang optimal membuat siswa akan mendapatkan proses dan tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar pada diri siswa dapat dibentuk oleh dorongan individu itu sendiri maupun dari penguatan yang diberikan oleh lingkungan siswa yaitu orang tua atau keluarga, guru dan teman-teman sebaya, dan kehidupan masyarakat sekitar dapat dilihat dari dua faktor dibawah berikut ini :

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1). Guru**

Berdasarkan hasil analisis 68 siswa mengatakan upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi



motivasi belajarnya. Peran guru dalam proses pembelajaran disekolah dapat menentukan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Upaya guru dalam membelajarkan siswa seperti menggunakan metode ataupun media yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru yang tegas dan disiplin juga membuat siswa lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga suasana kelas menjadi tenang dan nyaman, sehingga tidak mengganggu konsentrasi atau perhatian siswa pada saat belajar dikelas. Hasil dari angket siswa mengatakan bahwa guru yang memberikan dorongan atau motivasi belajar pada siswa.

## 2). Siswa

Berdasarkan analisis siswa menjawab bahwa ketertarikan atau perasaan senang terhadap materi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. 68 siswa menyatakan ketika mereka memiliki rasa suka, tertarik, dan menganggap materi tersebut penting bagi kehidupannya nanti, hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar, termasuk dalam motivasi belajar intrinsik yaitu perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi misalnya untuk kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan.

### 3). Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis siswa menyatakan faktor lingkungan temannya yang mempengaruhi faktor belajar siswa seperti lingkungan teman yang membawa pengaruh positif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### b. Faktor penghambat

##### 1). Guru

Berdasarkan analisis siswa mengatakan upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajarnya. Peran guru dalam proses pembelajaran disekolah dapat menentukan motivasi belajarnya siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Upaya guru dalam membelajarkan siswa kurang menggunakan metode ataupun media yang menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa menjadikan siswa bosan dalam pembelajaran. Guru yang kurang tegas dan disiplin juga membuat siswa tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga suasana kelas menjadi kurang nyaman seperti banyak yang izin keluar kelas, sehingga mengganggu konsentrasi atau pun perhatian siswa pada saat belajar di kelas.

## 2). Siswa

Berdasarkan hasil analisis siswa menyatakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdapat dalam diri siswa yang kurang semangat dalam belajar dikarenakan faktor kondisi dan konsentrasi belajar berkurang membuat siswa mendapat hasil dan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

## 3). Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis, 68 siswa menyatakan lingkungan di MA Raudhatul Jannah kurang kondusif karena sekolahanya berdekatan dengan rumah warga jadi kegiatan belajar menjadi kurang lancar dan ada juga lingkungan teman yang mempengaruhi negatif akan membuat siswa mengabaikan belajarnya cenderung mengarah pada perilaku menyimpang.

## BAB V

### PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bagian saran memuat hasil penelitian, sedangkan bagian saran memuat saran-saran untuk pihak sekolah dan peneliti lain.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya tahun ajaran 2020/2021 dari hasil data yang ditemukan bahwa keseluruhan siswa MA Raudhatul Jannah berjumlah 68 orang, yang memiliki motivasi sangat tinggi (4%), yang memiliki motivasi tinggi (20%), dan siswa yang memiliki motivasi sedang (76%). Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah dalam kategori sedang sebesar (76%). Hasil yang didapat dalam jumlah responden siswa skor/hasil maksimumnya yaitu  $\frac{3247}{4.608} \times 100 = 71$  jadi dari hasil tersebut dapat dikatakan motivasi belajar di MA Raudhatul Jannah dalam kategori sedang, rumus ini didapat pada  $p \frac{F}{N} \times 100\%$ . Dalam Mengetahui faktor-faktor tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan

2. Nilai angket yang diisi siswa MA Raudhatul Jannah pada saat pengambilan nilai dengan motivasi belajar siswa terdapat bahwa hasil responden siswa sebanyak 3247 dan jumlah skor/hasil maksimum 4.608 jadi dapat disimpulkan bahwa di MA Raudhatul Jannah seluruh siswa masuk dalam kategori sedang.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya adanya faktor pendukung dan penghambat yaitu : Untuk faktor pendukung meliputi guru-guru yang menggunakan metode yang bervariasi, siswa yang rajin masuk kelas dan lingkungan yang nyaman menjadikan kegiatan belajar berjalan dengan lancar, sedangkan faktor penghambat meliputi guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, siswa yang tidak rajin masuk kelas dan lingkungan kurang kondusif menjadikan kegiatan belajar kurang lancar.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah, diharapkan mengidentifikasi Tingkat Motivasi Belajar siswa sehingga mampu mengembangkannya dengan baik. karena dengan Tingkat Motivasi Belajar Siswa yang baik, sekolah akan lebih mudah dalam meningkatkan Motivasi siswa di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai guru harus mengetahui dan memahami Tingkat Motivasi Belajar Siswa yang dimiliki masing-masing siswa, sehingga tidak terabaikan. Selain itu guru harus membangkitkan Semangat Siswa dalam belajar sehingga guru dapat memahami dengan baik potensi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi siswa, dengan Memahami Tingkat Motivasi Belajar diri sendiri, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar dan tidak mudah bosan dalam belajar.
4. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan berpikir ilmiah dan pengalaman dalam penelitian lapangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Veronika Agnes Kusumaning. 2016. *Tingkat Motivasi Belajar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Amni. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa*. Tangerang: Jurnal JPSD.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Khulsum, Uni. 2014. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kementrian Agama. (2016) *Qs. Ar-rad ayat 11*.
- Moris, Ingke. 2008. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X*. Padang: FT-UNP.
- Mudjiono, Dimyati. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ricardo. 2017. *minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Sardiman. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada..
- Shihab, Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Sumantri, Muhammad Syarief. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek Ditingkat Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persabda.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalia. M.Pd.I. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijaya, Isnani. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar*. Lampung: Universita Bandar Lampung.

Winardi. 2001. *Motivasi dan pemotivasian dalam Manajemen*. Padang: UNP-Pres

## **JURNAL**

Calista Wina, 2019. "Pengaruh Penerapan Aplikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. V, No. 1.

Eduhumaniora, 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Model (TPS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. VII, No. 2.

Fauziah Amni, 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa", Tangerang, *Jurnal JPSD*.

Munawir, 2012. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)", *Jurnal PGMI Madrasatuna*, Vol. IV, No. 1.

Murdani, 2015. "Implementasi Pembelajaran DemokratisSebuah Studi Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XIV, No. 2.

Nuzliah, 2015. "Kontribusi Motivasi Belajar" Padang, *Jurnal Edukasi*.

Sari Nurmalita, 2017. "Analisis Motivasi Siswa" Surakarta, *Jurnal Mandiri*.

Saebani, 2018. "Model Pembelajaran Reading Rolling Text Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. IV, No.1.

Karim Abdul, “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)” pada Dosen Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Kudus

Rofik, “Nilai Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah”,  
*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1.

Rofik, “Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. V, No. 1.

Vicratina, 2019. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 3.

